



Soal Pilihan Ganda Akan Dievaluasi

Mendikbud Sebut Tidak Membuat Kreatif

JOGJA - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Muhadjir Effendy akan mengevaluasi bentuk soal multiple choice atau pilihan ganda saat ujian nasional (UN). Itu karena materi soal pilihan ganda dinilai tidak membuat peserta didik berfikir *out of the box* dan tidak berfikir kreatif.

Kritikan tersebut disampaikan oleh Muhadjir saat membuka Gelar Karya Kursus dan Job Fair di Jogi Expo Center (JEC) kemarin (11/8). Menurut dia seharusnya peserta didik diajari untuk berkreasi. Tapi hal itu belum bisa dirasakan saat ini. "Karena soal masih pilihan ganda, memilah apa yang diajarkan saja," ucapnya.

Karena itu dalam ujian nasional (UN) tahun depan direncanakan ada penambahan jenis soal esai. Tidak semua soal berupa pilihan ganda. Ada juga

soal ujian berujud short esai dan tidak hanya multiple choice.

Menurut dia soal UN berupa esai tersebut juga bagian dari soal jenis high order thinkin skill (HOTS) yang sudah dipakai saat UN tahun ini. Persentasenya juga akan ditambah, lebih dari 20 persen. "Orang yang cerdas itu orang yang kreatif dan melakukan tindakan dengan tepat," sambungnya.

Mantan rektor Universitas Muhammadiyah Malang itu menambahkan kemampuan siswa berfikir *out of the box* tersebut yang nantinya akan menciptakan karya kreatif. Itu juga, lanjut dia, yang terus didorong pemerintah saat ini.

Muhadjir menyebut pemerintah saat ini fokus pada ketrampilan di empat bidang, yaitu kelautan, pariwisata termasuk kuliner, pertanian yang mengarah pada pengolahan hasil serta industri kreatif.

"Dalam pemerintahan Jokowi saat ini berbagai ketrampilan dan kemahiran

termasuk pekerjaan kreatif sangat didorong," ungkapnya.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi mengatakan selama ini Kota Jogja mengandalkan kemampuan sumber daya manusia (SDM). Itu karena Kota Jogja tidak memiliki sumber daya alam. Untuk itu SDM di Kota Jogja dibekali kemampuan untuk siap bersaing.

"Sesuai RPJMD Kota Jogja yaitu unggul dalam sektor jasa, kami mempersiapkan anak Kota Jogja unggul dalam pendidikan maupun keterampilan," sebutnya.

Diakui HP, untuk bisa bersaing di persaingan global tidak hanya dibutuhkan ijazah pendidikan formal tapi juga sertifikasi kemampuan. HP mengatakan saat ini dengan menjamurnya lembaga kursus dan membekali untuk bersaing secara global bisa dibuktikan dengan sertifikasi. "Untuk mempertanggungjawabkan kursus serta menjaga kualitas perlu dilakukan sertifikasi," katanya. (pra/din/mn)



DEKAT: Mendikbud Muhadjir Effendy saat membuka Gelar Karya Kursus dan Job Fair di Jogi Expo Center (JEC) kemarin (11/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005